
Pentingnya Peranan Masyarakat Menjaga Budaya dan Tradisi Bali Dalam Pengembangan Pariwisata

Made Arya Sandhy Permana*

Universitas Pendidikan Ganesha
Indonesia

arya.sandhy@undiksha.ac.id

Luh Putu Putri Candra Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha
Indonesia

putri.candra.dewi@undiksha.ac.id



* *Corresponding author*

Citation in APA style:

Permana, M., & Dewi, L. (2024).

Pentingnya peranan masyarakat
menjaga budaya dan tradisi bali
dalam pengembangan pariwisata.

Jurnal Penelitian Mahasiswa

Indonesia, 4(3), 229-236.

Abstract

This writing aims to find out the role of the Balinese people in maintaining culture and traditions in the development of Bali tourism as a form of increasing and awareness of the Balinese people in maintaining their culture and traditions. Researchers conducted observations on Balinese people which is classified as qualitative descriptive research. Researchers can conclude that the role of society in maintaining culture and traditions in the development of Bali tourism still needs to be improved, the entry of various types of tourists who have various different backgrounds to Bali can have an influence on the entry of foreign cultures into Bali. However, not most of these influences can be avoided or even rejected. What can be done is how to overcome this to keep Balinese culture and traditions strong and increasingly present in the world of tourism. The results of this research show that the role of society in maintaining culture and traditions in Bali tourism development is very important, because sustainable tourism development is, in principle, development that places humans as the subject of development.

Keywords: Culture; Traditions; Balinese; Tourism.

PENDAHULUAN

Budaya dan tradisi merupakan hal utama untuk diketahui sebelum melakukan perjalanan wisata. Dimana dalam hal ini dimaksudkan bahwa nilai utama dari pariwisata adalah lokasi, budaya dan tradisi yang ada didalamnya. Budaya dan tradisi tidak beda jauh, tradisi adalah kebiasaan turun temurun dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Sedangkan, budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Antara, Yogiantari, 2018). Pariwisata Bali terkenal dengan tarian dan budaya, musik tradisional, kerajinan, arsitektur dari rumah adat, ukiran dan masih banyak lagi.

Bali dikenal dengan sebutan pulau seribu pura atau pulau dewata yang kental dengan budaya dan tradisi sehingga banyak diminati oleh wisatawan baik lokal maupun wisatawan luar. Tak heran jika Bali adalah salah satu tujuan wisata terfavorit di dunia. Bali memiliki peran dan pengaruh besar terhadap ekonomi Indonesia. Memanfaatkan kegiatan tradisi dan budaya

dalam pencitraan pariwisata Bali yang kemudian menjadi mata pencaharian baru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan yang dimiliki Bali saat ini adalah karena sistem pariwisata.

Dengan perkembangan pariwisata yang pesat, dampak besar juga muncul, baik dalam ranah ekonomi budaya maupun ekonomi spiritual. Ini adalah hal yang perlu diperhatikan bersama tentang bagaimana Bali melihat ke depan untuk pariwisata. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata termuat dalam pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan menuliskan bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa pariwisata adalah, perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau suatu kelompok yang dimulai dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan semata-mata untuk mencari kebahagiaan.

Jika dihubungkan dengan budaya dan tradisi, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu tujuan atau objek wisatawan untuk berwisata. Seiring berjalannya waktu, Bali semakin populer dan banyak wisatawan Barat datang ke Bali, banyak imigran luar datang ke Bali, baik tujuannya untuk berlibur, ada juga yang bertujuan untuk bekerja sehingga pengunjung maupun imigran tersebut memberikan pengaruh besar terhadap budaya dan tradisi adat Bali. Menurut Edward Burnett Tylor yakni seorang ahli antropologi dalam karyanya yang berjudul *Primitive Culture*, bahwa kebudayaan adalah sistem kompleks yang didalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, seorang ahli sosiologi Indonesia, tradisi adalah kegiatan yang dilakukan sebanyak berulang kali oleh sekelompok orang (Ariska, A. 2019). Menurut KBBI, tradisi adalah adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat; penilaian maupun anggapan bahwa cara-cara yang sudah ada adalah yang paling baik dan benar.

Pemanfaatan budaya dan tradisi dalam kepariwisataan di Bali sesungguhnya telah diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali nomor 2 pada tahun 2012. Peraturan ini mempertegas dan memperkuat komitmen penyelenggaraan kepariwisataan berbasis budaya Bali yang berorientasi pada kualitas sehingga perlu ditata secara komprehensif sesuai dengan visi pembangunan daerah Nangun Sat Kerthi Loka Bali melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru. Selain berorientasi pada kualitas, kepariwisataan Bali juga berorientasi pada keberlanjutan dan daya saing, sehingga diperlukan penyelenggaraan kepariwisataan dengan memperhatikan filosofi Tri Hita Karana yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Sad Kerthi. Di samping pariwisata dapat mengembangkan dan melestarikan kebudayaan, sering kali juga terjadi sebaliknya, yaitu tereksplotasinya kebudayaan secara berlebihan demi kepentingan pariwisata tersebut. Salah satu contohnya adalah tempat suci umat Hindu atau yang biasa dikenal dengan sebutan Pura, tidak asing lagi telah dijadikan sebagai salah satu objek wisata di Bali dengan memperjual karcis hingga para wisatawan yang datang dapat dengan leluasa masuk hingga ke area utama mandala Pura

merupakan area yang paling disucikan. Namun, apabila masyarakat dapat memperhatikan peranan budaya dan tradisi pada daerahnya maka hal tersebut dapat dihindari.

Pada dasarnya, budaya dan tradisi memiliki hubungan yang erat dengan pariwisata, karena memberikan keuntungan pada masing-masing sisi, yaitu meningkatkan pendapatan, menambah lingkungan kerja dan budaya pada daerah tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luar daerah tersebut. Pengembangan nilai pada budaya Bali diharapkan para wisatawan tinggal betah di suatu daerah tujuan wisata Bali, maka dari hal tersebut bahwa penulis mengkaji tulisan ini untuk mengetahui seberapa penting untuk menjaga dan mempertahankan tradisi budaya Bali dalam pengembangan pariwisata. Pentingnya peranan masyarakat dalam menjaga tradisi dan budaya pada pengembangan pariwisata sudah tidak diragukan lagi karena memiliki pengaruh besar atas keberhasilan pariwisata Bali. Banyak wisatawan yang menganggap bahwa tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Bali itu unik dan dapat dijadikan tujuan unggulan saat berpariwisata ke Bali, selain itu budaya yang ada di Bali juga kental hingga wisatawan yang berkunjung banyak memilih waktu atau momentum khusus di Bali. Kedua hal tersebut telah menjadi obyek wisata yang unggul. Penulis mengkaji tulisan ini untuk mengetahui seberapa penting dan bagaimana peran masyarakat Bali dalam menjaga tradisi dan budaya Bali pada pengembangan pariwisata.

Kajian Literatur

Saat ini perkembangan antara budaya dan pariwisata telah berkembang dengan pesat dimana nilai budaya dan seni dipraktikkan bukan hanya sebagai praktik yang sakral namun telah dipraktikkan kapan saja sesuai kebutuhan yakni memenuhi makanan dan minuman. Hal ini diungkapkan menurut Subawa (2018; 3). Perkembangan pariwisata yang terjadi sekarang ini merupakan kemasam dari perubahan sistem pariwisata, sesuai dengan perkembangan teknologi terjadi pula perubahan unsur tradisionalisme yang di bentuk di Bali dahulu dalam bentuk modern. Baik perubahan maupun perkembangan yang terjadi saat ini sangat berpengaruh untuk keberadaan masyarakat di Bali. Pengaruhnya terhadap masyarakat adalah dalam hal pola hidup dan tingkah lakunya dalam kehidupan.

Masyarakat Bali berperan sebagai subjek dalam penelitian ini, memiliki peran penting dalam menjaga budaya dan tradisi pada pengembangan pariwisata Bali. Menurut Dian (2019) bahwa peran masyarakat memiliki arti tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai cerminan dari kesamaan perilaku pada sebuah kelompok tersebut. Menyisipkan juga tentang bentuk peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, yakni sebagai berikut: peran sebagai pihak pertama yang memegang kendali dalam menggali potensi pariwisata, disebutnya dengan pemrakarsa. Kedua, berperan sebagai pihak yang melaksanakan pengembangan pariwisata hingga terjadinya objek wisata, disebutnya sebagai pihak pelaksana. Ketiga, peran masyarakat sebagai penyerta yang turut serta dalam proses pembangunan pariwisata, tetapi tidak sebagai pihak yang adil dalam kewenangan pengembangan pariwisata. Keempat, masyarakat berperan sebagai peninjau dengan melakukan pengawasan dari proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Lalu yang terakhir adalah sebagai penerima manfaat yang didalamnya tidak memberikan kontribusi dalam pengembangan wisata namun hanya sebagai penerima manfaat dari pengembangan pariwisata itu sendiri.

Merealisasikan hal-hal yang disebutkan diatas, diperlukan beberapa proses yang telah dibuktikan oleh Andriyani dkk (2017; 23) untuk dapat memberdayakan masyarakat untuk

mengembangkan pariwisata di Bali. Terdapat tiga tahapan, yakni: tahap penyadaran dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat yang dapat dilakukan langsung oleh tokoh masyarakat yang bersangkutan, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran masyarakat dalam menjaga budaya dan tradisi pada pengembangan pariwisata Bali. Kedua, tahap pengkapasitasan dengan cara memanfaatkan stakeholder pariwisata untuk lebih berperan untuk mengajak, mengunggah dan menggairahkan masyarakat. Ketiga, yakni tahap pemberian daya yang dimana tahap ini bisa dilihat dari pemerintah memberikan dorongan dan bantuan baik contohnya berupa anggaran pinjaman pada kelompok masyarakat yang memiliki usaha maupun dorongan berupa fisik guna meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata. Contohnya dapat berupa pembuatan lahan parkir, perbaikan jalan, tersedianya toilet umum, adanya rambu-rambu jalan yang representatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian artikel dengan gagasan “Pentingnya Peranan Masyarakat Menjaga Budaya dan Tradisi Bali Pada Pengembangan Pariwisata” adalah metode studi literatur. Pada metode ini, penulis melakukan pengumpulan informasi melalui google scholar dengan kata kunci “peran kebudayaan dan tradisi pada pengembangan pariwisata” dengan batasan publikasi 6 tahun. Literatur yang dipilih berdasarkan pilihan inklusi dan eksklusi. Pilihan inklusi diantaranya: jenis penelitian deskriptif kualitatif, tempat penelitian di daerah Bali dan jurnal full text. Sedangkan yang termasuk dalam pilihan eksklusi ialah: jurnal yang tidak dapat diunduh, tempat penelitian di daerah pariwisata dan jurnal analitik. Jumlah artikel yang dipilih sebanyak 8 jurnal. Analisis data dan penyajian data secara deskriptif.

Penulis juga melakukan wawancara atau diskusi untuk mengembangkan hasil dari penelitian, karena pengembangan ini melibatkan masyarakat Bali yang saat ini sebagai subjek pengembangan. Perencanaan kegiatan meliputi beberapa hal yaitu melakukan persiapan untuk kajian, melaksanakan kajian, kemudian yang terakhir adalah mendiskusikan hasil dari kajian yang telah dilaksanakan. Pada tahap persiapan, penulis menyiapkan beberapa sub materi untuk menentukan informasi yang dibutuhkan, menyiapkan pertanyaan kepada masyarakat Bali mengenai peranan masyarakat Bali dalam menjaga tradisi dan budaya pada pengembangan pariwisata menurut beberapa individu, terutama pada pelaku pariwisata. Pada tahap pelaksanaan, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan melakukan diskusi ringan. Kemudian dilakukan tahap paling akhir yaitu mengambil kesimpulan mengenai pentingnya peran masyarakat Bali menjaga tradisi dan budaya pada pariwisata oleh masyarakat yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Bali adalah sebagai pelaku utama dalam menjaga tradisi dan budaya pada penelitian kali ini. Semakin maju dan berkembang pesatnya perubahan zaman, semakin banyak para wisatawan yang beramai-ramai datang ke Bali. Tak sedikit wisatawan yang tidak mengetahui budaya dan tradisi yang ada di Bali. Pada dasarnya budaya dan tradisi tersebut merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dijaga. Mengapa harus masyarakat Bali?. Masyarakat Bali adalah pendukung utama yang dapat memberikan peran sebagai agen

pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Apa yang terjadi apabila masyarakat Bali lalai dalam menjaga tradisi dan budaya pada pembangunan pariwisata Bali?

Terdapat beberapa tanggapan bahwa adanya tantangan yang penulis dapatkan dari hasil penelitian menjaga tradisi dan budaya pada pembangunan pariwisata Bali. Tanggapan tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ni Wayan Sri Ningsih (33) asal Dalung merupakan salah satu pelaku pariwisata yang bekerja di COMO Uma Canggu. Mengatakan juga bahwa banyaknya wisatawan yang datang merupakan wisatawan yang berasal dari ragam budaya, tradisi dan latar belakang yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan terjadinya percampuran budaya dan kebiasaan atau masuknya budaya asing ke Bali. Salah satu contohnya adalah pariwisata Canggu yaitu Bali bagian barat yang terkenal dengan wisata club dan surfing. Target pasar Canggu kebanyakan adalah wisatawan yang senang dengan kebebasan.

Mengenakan pakaian seksi di jalan, atau saat mengendarai motor bukan hal baru lagi di Canggu, Kuta. Bahkan beberapa tamu local juga sudah mulai mengikuti budaya wisatawan tersebut, hal inilah yang harus diperhatikan oleh masyarakat Bali. Tidak hanya itu, tantangan lainnya ialah, dalam menjaga keseimbangan antara menjaga tradisi dan budaya dengan kemajuan pariwisata dan ekonomi. Pariwisata dewasa ini adalah sebuah mega bisnis. Jutaan pengunjung siap mengeluarkan triliunan dollar untuk memuaskan dan membahagiakan dirinya. Bali dikatakan mempunyai energi yang luar biasa terhadap pariwisata yang kental dengan adat, budaya, dan tradisinya. Menurut Elizabeth (2005), pariwisata memiliki lingkup yang sangat luas dan menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan sehingga harus dilaksanakan secara terpadu dan beriringan antara pemerintah, badan usaha atau industri dan masyarakat sehingga dapat saling mengisi, terkait dan saling mendukung.

Eksistensi perkembangan Pariwisata Bali memiliki dampak yang negatif dan positif baik secara ecologies dan cultural. Sesuai Peraturan Menteri dalam Negeri No. 3 Tahun 1997 tentang pemberdayaan dan pelestarian serta pengembangan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat dan lembaga adat di daerah. Pemberdayaan merupakan rangkaian upaya efektif agar kondisi dan keberadaan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat, dan lembaga adat tetap lestari dan masih kukuh, sehingga hal itu berperan positif dalam pembangunan pariwisata dan berguna bagi masyarakat yang bersangkutan sesuai dengan tingkat kemajuan dan perkembangan zaman. Upaya untuk memperkuat kesadaran budaya ialah melakukan edukasi bagi masyarakat Bali dan wisatawan yang berkunjung. Lalu hal apa yang dapat masyarakat lakukan untuk mendukung pariwisata Bali dengan tetap menjaga tradisi dan budayanya?

Partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat Bali dalam mendukung pembangunan pariwisata Bali, yakni sebagai berikut: (a) peran masyarakat Bali dalam mempromosikan kebudayaan melalui kegiatan seni dan budaya seperti seni tari, seni musik, dan seni kerajinan tangan. Hal ini dapat menimbulkan daya tarik pada wisatawan yang berkunjung itu sendiri, hingga memberikan nilai jual dari kegiatan-kegiatan seni tersebut. Salah satu contoh kegiatan seni tari yang memberikan nilai jual di Bali adalah tari kecak yang kerap ramai peminatnya, pementasan tari tersebut telah beroperasi dari tahun ke tahun yang berlokasi di beberapa daerah pariwisata yang memiliki potensi pengunjung ramai yakni aula umum Pura Uluwatu dan aula umum pantai Melasti Ungasan. Pementasan tersebut tidak hanya menjual seni tari tetapi menjual pemandangan yang ada disekitar area pementasan tersebut, salah satunya ialah Pura Uluwatu. Pura Uluwatu merupakan tempat suci umat Hindu untuk melakukan

persembahyangan, para wisatawan yang berkunjung ke tempat ini akan disajikan oleh pemandangan laut luas di Bali, pengunjung non-hindu diwajibkan untuk menggunakan kamben yang telah disediakan oleh local guide di Kawasan Pura Uluwatu. Hal tersebut juga telah dilakukan di tempat wisata rohani lainnya seperti di Pura Taman Ayun, Pura Tanah Lot, Pura Ulun Danu Beratan, hingga pura terbesar di Bali yang tidak sedikit orang mengetahuinya yaitu, Pura Agung Besakih terletak di kabupaten Karangasem (Agus, dkk. 2023).



Gambar 1. Tamu mengenakan kamben di area Pura Agung Besakih
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis 2023

(b) Menurut bapak Arya (29) asal Gianyar yang saat ini memimpin sekaligus sebagai marketing dari usaha yang dia miliki yakni Karya Bali Shop, bahwa dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata untuk menjaga keberlangsungan ekonomi lokal. Selain kegiatan seni, masyarakat Bali memiliki banyak daerah-daerah desa yang memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata dimana hal ini dapat membantu meningkatkan keberlangsungan ekonomi masyarakat lokal yang tinggal di daerah tersebut. Salah satu contoh daerah desa wisata di Bali yang tidak sedikit para wisatawan ketahui adalah Ubud yang terletak di Kabupaten Gianyar. Ubud menawarkan banyak tempat keindahan sawah yang masih terlihat alami. Masyarakat lokal mengelola desa wisata dengan menyediakan akomodasi untuk tamu yang berkunjung, seperti tempat menginap yang berstatus homestay dengan menawarkan makanan-makanan khas Bali.

Lanjutnya dari bapak Arya, Gianyar telah dikenal sebagai salah satu kabupaten di Bali yang memiliki kreativitas dalam menciptakan seni kerajinan tangan yang turun temurun memiliki nilai seni tinggi hingga saat ini terkenal hingga pada kalangan masyarakat luar Bali. Satu diantaranya adalah kerajinan ukiran kayu tradisional yang berasal dari desa Batu Bulan, dimana reputasinya telah tersebar ke mancanegara. Proses pembuatan patung kayu pada industri pariwisata di Desa Batu Bulan dimulai dari ide, pemahaman, bentuk patung, material, alat, teknik pembuatan, proses pembuatan dan penyelesaian. Dengan semua itu akan terwujud kerajinan patung kayu yang diinginkan dan dapat memberikan harga jual yang dapat membantu keberlangsungan ekonomi lokal. Selain perajin mengolah kayu, ada juga perajin emas, perak, miniatur dan sebagainya di daerah Gianyar.

Perajin emas dan perak yang terkenal di desa Celuk, kerajinan miniatur barang dari desa Sukawati, kerajinan dulang yang berbahan fiber dari desa Gadungan dan masih banyak lagi. Hal-hal di atas dikemukakan langsung oleh pemilik sekaligus marketing dari kerajinan

khusus kayu yang menghasilkan Plakat, Piala, dan Patung dimana toko ini dikenal dengan Karya Bali Shop, Bapak Arya (29) asal Gianyar. Wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu tokoh yang telah bergelut langsung dengan seni bertujuan untuk mengetahui bagaimana status daerah Gianyar pada pengembangan pariwisata, peranan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mendukung pariwisata di Bali.



Gambar 2. Plakat kayu

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis di toko Karya Bali

(c) Peran masyarakat dalam memberikan layanan dan keramahan kepada wisatawan untuk menjaga citra Bali sebagai destinasi wisata yang ramah. Bukan hal yang baru lagi jika membahas keramahtamahan yang dimiliki oleh masing-masing individu masyarakat Bali, yang secara tidak langsung menjadi peran utama untuk membangun pariwisata Bali karena menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke Bali. Penulis telah melakukan pendekatan dengan salah satu pengunjung atau wisatawan yang datang ke Bali. Dengan tujuan mengetahui bagaimana reaksi, perasaan atau suasana yang dirasakan oleh pengunjung saat datang ke tempat yang sedang dikunjunginya, yakni di daerah kabupaten Karangasem tepatnya di Pura Agung Besakih. Penulis melakukan wawancara dengan pengunjung saat di tempat tersebut sedang melaksanakan upacara besar untuk umat Hindu yang disebut dengan piodalan, pengunjung tersebut bernama Camilla Kris (19) asal Australia, ia mengatakan bahwa senang mengunjungi tempat-tempat yang memiliki suasana adat dan tradisi yang kental seperti Bali apalagi dengan orang-orang nya yang ramah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa peran dari masyarakat sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar untuk dapat menjaga, melestarikan budaya dan tradisi serta tidak mengabaikan pengembangan pariwisata yang telah eksis di berbagai negara. Diperlukan kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat baik dalam menjaga, melestarikan, mempromosikan kebudayaan, kebiasaan, serta tradisi Bali guna untuk meningkatkan keberlangsungan pariwisata dan tidak mengabaikan tradisi dan budaya Bali. Selain itu dapat memperkuat identitas Bali sendiri sebagai destinasi wisata yang unik dan berbudaya, dapat meminimalisir pengaruh nya budaya asing masuk ke Bali yang merupakan tantangan masyarakat Bali dalam menerima tamu mancanegara dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Masyarakat Bali tidak dapat menolak atau menghindari hal tersebut, yang dapat

dilakukan adalah menyiapkan penanggulangan akan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi. Pemerintah setempat harus dapat mempertegas aturan atau adat istiadat yang berlaku di wilayah tersebut, memberikan sosialisasi atau informasi kepada pengunjung yang datang guna mencegah terjadinya kesalah pahaman atau ketidak tahuan tentang wilayah yang dikunjungi oleh para wisatawan. Apabila masyarakat dapat bekerja sama satu sama lainnya dalam menjaga budaya dan tradisi dalam pengembangan pariwisata ini maka, Bali akan menjadi sektor pariwisata yang memiliki pengaruh besar dalam peningkatan ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Ariska, A. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mattampung di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 1, pp. 292-301).
- Dosen Pendidikan 2. 11 Mei 2023. "Pengertian Tradisi". Terdapat pada Tradisi - 19 Pengertian Menurut Para Ahli, Fungsi & Contoh (dosenpendidikan.co.id).
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Malik, F. (2017). Peranan kebudayaan dalam pencitraan pariwisata bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 67-92.
- Mudana, IGAMG. 2018. "Eksistensi Pariwisata Budaya Bali Dalam Konsep Tri Hita Karana". Terdapat pada <https://jihm.stpbipress.id>. Diunduh pada 18 Maret 2023.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 12 Tahun 2012. Tentang Kepariwisata Budaya Bali. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2023.
- Subawa, I. M. P. (2018). Bali dalam dinamika masyarakat dan kebudayaan di tengah perkembangan pariwisata. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(1), 95-109.
- Subekti, Annisa. 12 Oktober 2021. "Pengertian Pariwisata". Terdapat pada <https://annisasubekti280192.wordpress.com/2012/10/02/definition-of-tourism/>. Diunduh pada 18 Maret 2023.
- Tylor, E. B. (2016). *Primitive culture (Dover thri)*. Courier Dover Publications.